BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *Net Profit Margin* (*NPM*), *Current Ratio* (*CR*), *Total Asset Turnover* (*TATO*), *Inventory Turnover* (*IT*), dan *Debt to Equity Ratio* (*DER*). Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2016 – 2019. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal serta tidak terjadinya multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Penelitian ini menghasilkan terjadinya korelasi yang sedang dan positif antara variabel independen dengan dependen. Hasil nilai F sebesar 7,390 dengan signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa fungsi regresi sampel dalam melakukan penaksiran nilai aktual sudah model *fit* atau tepat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Ha_1 diterima yang dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (*CR*) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Net Profit Margin* (*NPM*). Hal ini dijelaskan dengan nilai t sebesar 5,114 serta nilai t tabel sebesar 1,66123 dengan tingkat signifikasi 0,000. Hal ini sejalan dengan penelitian Anggriani dan Hasanah (2017), Windria (2018), dan Hantono (2020) namun, tidak sejalan dengan penelitian Martha dan Sitompul (2019).
2. Ha_2 ditolak yang dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (*TATO*) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Net Profit Margin* (*NPM*). Hal ini dijelaskan dengan nilai t sebesar -2,270 serta nilai t tabel sebesar

1,66123 dengan tingkat signifikansi 0,025. Hal ini sejalan dengan penelitian Martha dan Sitompul (2019) dan Sinaga (2019) namun, tidak sejalan dengan penelitian Widiani (2019).

3. Ha_3 diterima yang dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turnover* (*IT*) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Net Profit Margin* (*NPM*). Hal ini dijelaskan dengan nilai t sebesar 2,808 serta nilai t tabel sebesar 1,66123 dengan tingkat signifikansi 0,006. Hal ini sejalan dengan penelitian Martius (2018), Inastia dan Wardhana (2018), serta Mappanyuki dan Sari (2017).
4. Ha_4 ditolak yang dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (*DER*) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Net Profit Margin* (*NPM*). Hal ini dijelaskan dengan nilai t sebesar 2,486 serta nilai t tabel sebesar 1,66123dengan tingkat signifikansi 0,015. Hal ini sejalan dengan penelitian Hantono (2020) dan Anggriani dan Hasanah (2017) namun, tidak sejalan dengan penelitian Andhani (2019) serta Maulita dan Tania (2018).

5.2. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. *Adjusted* R^2 sebesar 20,7% yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dan sisanya sebesar 79,3% dijelaskan oleh variabel lain yang memengaruhi *Net Profit Margin* (*NPM*), namun tidak dijelaskan pada penelitian ini.
2. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun

2016–2019. Penelitian ini hanya meneliti satu dari tiga sektor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi terhadap semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.3. Saran

Berdasarkan dari simpulan dan keterbatasan yang dijelaskan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya terkait dengan *Net Profit Margin* (*NPM*) sebagai berikut:

1. Melakukan penambahan variabel-variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi *Net Profit Margin* (*NPM*) misalkan *working capital turnover*, *receivable turnover*, *cash turnover*, dan *debt to asset ratio*.
2. Memperluas maupun merubah objek penelitian serta menggunakan periode yang lebih luas, seperti menggunakan objek pada seluruh sektor manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

5.4. Implikasi

Untuk meningkatkan *net profit margin* yang dimiliki perusahaan, perusahaan perlu meningkatkan aset lancar yang lebih besar dari kewajiban lancarnya agar perusahaan dapat melunasi utang jangka pendek perusahaan dengan aset lancarnya. Aset lancar yang lebih besar dari kewajiban lancarnya akan menunjukkan adanya *working capital* yang dapat digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan

operasional dan untuk pembelian persediaan bahan baku perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan produksi untuk meningkatkan penjualan.

Perusahaan perlu mengupayakan *inventory turnover* yang semakin tinggi karena semakin cepat persediaan yang dapat terjual akan meningkatkan penjualan yang dapat meminimalkan biaya-biaya persediaan seperti *carrying cost* dan *shrinkage* cost agar harga pokok penjualan yang diperoleh rendah sehingga dapat menghasilkan *net income* yang tinggi dan dapat meningkatkan nilai *net profit margin*.